

TANGGAPAN MASYARAKAT MENGENAI *SOCIAL DISTANCING* DAN *PHYSICAL DISTANCING* PADA COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Ulzi Echa Wiranda¹, Herlina Dimiati², Sakdiah³

- 1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 - 2) Dosen Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 - 3) Dosen Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Corresponding author: echaulzi14@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Diseases (*COVID-19*) atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, penyebab penyakit pernapasan akut di Wuhan, Provinsi Hubei, *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia, sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD). Diketahui sesuai protokol pencegahan salah satunya dengan *Social Distancing* (Jarak Sosial) Dan *Physical Distancing* (Jarak Fisik) masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan *COVID-19* seperti *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, akibat hal tersebut juga mengakibatkan dampak yang terjadi di beberapa Negara-negara kurangnya penerimaan masyarakat dalam menjalani pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggapan Masyarakat Mengenai *Social Distancing* dan *Physical Distancing* Di Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan Desain Cross Sectional, Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Masyarakat Kecamatan Medan Timur Usia produktif . Dengan teknik *Probability Sampling* berupa *Strafied Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online (*Google-form*) kepada masyarakat yang tersebar di 11 Kelurahan, Kecamatan Medan Timur. Data di Analisis menggunakan *Uji Univariat* dengan Aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan menurut Karakteristik Demografis, bahwa Umur 20-35 tahun sebanyak 68.0% dan <20 tahun 13,0%. Menurut Profesi Mahasiswa sebanyak 47.0%, Tidak Bekerja sebanyak 29.0% dan yang Bekerja 24.0%. Menurut Status Belum Menikah 56.0% dan Sudah Menikah 44.0%. Menurut Pendidikan Menengah 67.0%, Tinggi 27.0% dan Rendah 6.0%. Gambaran Tanggapan bahwa sebanyak 86,0% memiliki Tanggapan Positif mayoritas masyarakat mendukung *Social Distancing*, dan Sebanyak 91.0% memiliki Tanggapan positif mayoritas Masyarakat mendukung *Physical Distancing*.

Kata Kunci : *COVID-19; Social Distancing; Physical Distancing; Tanggapan; Masyarakat.*

Community Response About Social Distancing And Physical Distancing On Covid-19 In The District East Medan

ABSTRACT

Coronavirus Diseases (COVID-19) or Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), the cause of acute respiratory disease in Wuhan, Hubei Province, World Health Organization (WHO), as a Public Health Emergency of World Concern (KMMMD). It is known that according to preventive protocols, one of which is Social Distancing and Physical Distancing, there are still many people who do not comply with COVID-19 health protocols such as Social Distancing and Physical Distancing, as a result of this it also has an impact that occurs in several countries- the state lacks public acceptance in undergoing prevention. This study aims to determine the public's response to social distancing and physical distancing in the district of East Medan. This research is a descriptive study with a cross sectional design. The sample in this study was 100 people in the East Medan district of productive age. With the technique of Probability Sampling in the form of Stratified Random Sampling. Data collection was carried out by distributing online questionnaires (Google-form) to the public in 11 sub-districts, East Medan District. Data were analyzed using the Univariate Test with the SPSS Application. The results showed that according to Demographic Characteristics, that aged 20-35 years were 68.0% and <20 years were 13.0%. According to the student profession as much as 47.0%, not working as much as 29.0% and working 24.0%. According to Unmarried Status 56.0% and Already Married 44.0%. According to Secondary Education 67.0%, High 27.0% and Low 6.0%. Overview of responses that as many as 86.0% have a positive response, the majority of people support social distancing, and 91.0% have a positive response, the majority of the community supports physical distancing.

Keywords: COVID-19, Social Distancing, Physical Distancing, Response, Society.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dan pencegahan kepada masyarakat. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia.¹ sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi merupakan wabah yang terjangkit bersamaan di mana-mana, meliputi geografi yang sangat luas.²

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksiosa). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak).³

Menanggapi pandemi COVID-19, di samping langkah-langkah kesehatan masyarakat yang lebih rutin, banyak negara telah menerapkan Social Distancing menutup perbatasan, membatasi perjalanan internasional, dan menempatkan batasan berat pada pergerakan individu dan pertemuan kelompok.⁴

Pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok ditemukan Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome 2* (SARS-2). *World Health Organization* (WHO) memberi nama penyakit tersebut menjadi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pada 17 Mei 2020, 215 Negara terinfeksi COVID-19 sekitar 4.4525.497 jiwa di seluruh Dunia dengan angka kematian 307.395 jiwa. COVID-19 merupakan tipe ketujuh yang diketahui di manusia. SARS-2 diklasifikasikan pada Genus *Beta coronavirus* (β - CoVs or Beta- CoVs).⁵

Kota Medan jadi salah satu Kota yang paling banyak terjangkit COVID-19 di Sumatera Utara, data Dampak Virus COVID-19. Di Kota Medan pada tanggal 6 September 2020 terkonfirmasi 4.379 kasus, Suspect 443 kasus, Sembuh 1.989 kasus dan Meninggal 202 kasus. Dan kita ketahui Kota Medan di kategorial Zona merah dan juga diketahui Kota Medan urutan pertama di Sumatera Utara terbanyak terkonfirmasi COVID-19.⁶

Kecamatan Medan Timur salah satu Kota yang terkena Dampak COVID-19, yang diketahui Kecamatan Medan Timur urutan keempat yang banyak terkonfirmasi Virus COVID-19, Kontak Erat 117 kasus, Suspect 18 kasus, Asymptomatic 103 kasus, dan Terkonfirmasi 145 kasus.⁷

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menghimbau untuk menerapkan pencegahan COVID-19. Diketahui sesuai protokol pencegahan salah satunya *Social Distancing* (Jarak Sosial) Dan *Physical Distancing* (Jarak Fisik), masyarakat dihimbau untuk belajar mandiri, menghindari keramaian dan tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan. Rekomendasi standar Tindakan *Social Distancing* dan *Physical Distancing* untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19, yang dimana menjaga jarak 1-2 meter dan mengurangi kontak langsung terhadap orang lain. Dimana diketahui penularan virus tersebut melalui *Droplet* (Percikan) adalah percikan pernapasan atau partikel sebagian besar terdiri dari air yang di hasilkan oleh saluran pernapasan seperti batuk dan flu⁸.

Berdasarkan Tsunami and *Disaster Migration Research Center* (TDRMC) menyatakan 4.628 masyarakat masih tidak mematuhi protokol pencegahan COVID-19, masyarakat masih banyak melakukan aktivitas keluar untuk urusan pekerjaan dan hal lainnya, masyarakat mengharapkan kebijakan pemerintah yang harus sangat ketat agar masyarakat mematuhi peraturan yang ada untuk mengurangi angka kejadian COVID-19⁹. Menurut pemantau *United Nations Educational Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) kebijakan *Social Distancing* tidak efektif bagi masyarakat, masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi, kekurangan sumber daya dan masyarakat merelakan pekerjaan hingga pendidikan dengan pembelajaran *online*, untuk mengurangi tingkat terjadinya angka COVID-19¹⁰. Penutupan sekolah dan perguruan tinggi membuat peserta didik menjadi susah untuk di pahami dan mengakses informasi pembelajaran di pedalaman kurangnya akses internet dan hal lainnya¹¹.

Berdasarkan Latar belakang di atas banyak kalangan masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara penyebaran dari virus corona ini, bahkan banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui apa itu “Virus Corona”. Dan masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 seperti *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, akibat hal tersebut juga mengakibatkan dampak yang terjadi di beberapa Negara-negara kurangnya penerimaan masyarakat dalam menjalani pencegahan. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti “Tanggapan Masyarakat Mengenai *Social Distancing* Dan *Physical Distancing* Pada COVID-19 Di Kecamatan. Medan Timur”

METODOLOGI PENELITIAN

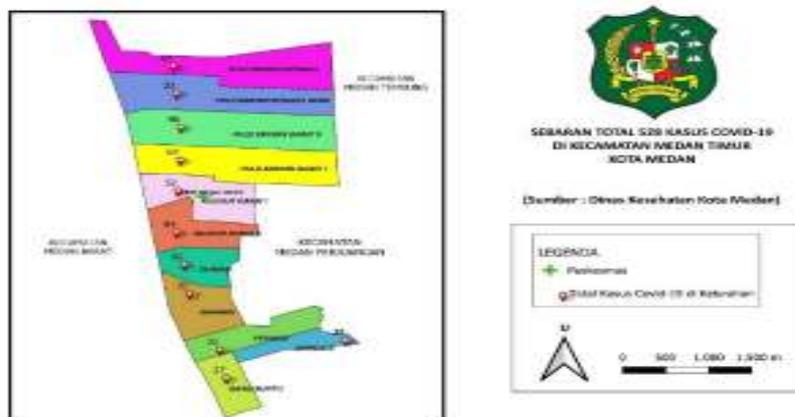
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai social distancing dan physical distancing pada COVID-19 di Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Timur. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Medan Timur yang berusia produktif (15 – 45 tahun) sebanyak 60.746 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Timur sebanyak 60.746 jiwa, dikarenakan keterbatasan waktu, maka penulis menggunakan teknik ukuran sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin¹², maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dari total 60.746 total populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu meminta responden untuk mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Analisa data dilakukan secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Timur mulai 26 Agustus 2020 sampai 28 Desember 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *online (google form)*. Berikut ini disajikan data terbaru terkait kasus Covid-19 di Kota Medan berdasarkan laporan Tim Gugus Tugas Covid-19 Kota Medan:



Gambar 1. Kasus Covid-19 di Kec. Medan Timur (Data Sekunder, Dinkes Kota Medan,2021)

Daftar Perkembangan Terkonfirmasi dan Suspek Covid-19 Kecamatan Medan Timur

**DAFTAR PERKEMBANGAN SUSPEK DAN KONFIRMASI COVID
19**

DIRAWAT DI MEDAN TIMUR, 2021.

SUSPEK	792	JUMLAH	792
		MENINGGAL	19
		DIRAWAT	26
COVID KONFIRMASI	528	JUMLAH	558
		SEMBUH	453
		MENINGGAL	29
		DIRAWAT	76
SEMBUH	453		
MENINGGAL	48		

Sumber : Data Sekunder, Dinkes Kota Medan (2021)

**Data Kasus Covid-19 Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Medan Timur
TOTAL KASUS COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN TIMUR
(05-02-01)**

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
	L	P	
Durian	35	36	71
Gaharu	16	19	35
Gang Buntu	18	10	28
Glugur Darat I	29	25	54
Glugur Darat II	33	37	70
Perintis	23	13	36
Pulo Brayen Bengkel	21	35	56
Pulo Brayen Bengkel Baru	10	19	29
Pulo Brayen Darat I	38	34	72
Pulo Brayen Darat II	46	45	91

Sidodadi	14	15	29
Total	283	288	571

Sumber : Data Sekunder, Dinkes Kota Medan (2021)

Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik demografis responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, profesi, status dan pendidikan.. Karakteristik demografis responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur:		
>35 tahun	19	19.0
20-35	68	68.0
<20 tahun	13	13.0
Profesi:		
Bekerja (PNS, Dosen, Polri)	24	24.0
Pelajar/Mahasiswi	47	47.0
Tidak Bekerja	29	29.0
Status:		
Menikah	44	44.0
Belum Menikah	56	56.0
Pendidikan:		
Tinggi	27	27.0
Menengah	67	67.0
Rendah	6	6.0

Gambaran Tanggapan *Social Distancing* pada COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan distribusi tanggapan masyarakat tentang *Social Distancing* pada Covid-19 seperti yang tercantum dalam Tabel 2 di bawah ini.

No	Tanggapan tentang Social Distancing	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	86	86.0
2.	Negatif	14	14.0
Total		100	100.0

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data melalui kuesioner *online* (*google form*) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar pentingnya melakukan social distancing, manfaat, tujuan serta dampak dari penerapan social distancing terhadap mental setiap individu seperti yang tercantum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Social Distancing* pada Covid-19

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
		n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1.	<i>Social Distancing</i> dianggap sebagai pilihan terbaik dalam memperlambat serta mengurangi risiko penyebaran COVID-19.	70 (70.0%)	27 (27.0%)	0	2 (2.0%)	1 (1.0%)
2.	Penerapan isolasi mandiri merupakan protokol kesehatan dimana seseorang yang bergejala ataupun tidak harus berada di rumah dan tidak bepergian selama 14 hari. Bertujuan untuk pencegahan COVID-19.	71 (71.0%)	23 (23.0%)	3 (3.0%)	2 (2.0%)	1 (1.0%)
3.	<i>Work from home</i> (WFH) atau kerja jarak jauh sangat fleksibilitas bekerja dan efektif untuk saya agar mengurangi penyebaran COVID-19.	63 (63.0%)	25 (25.0%)	6 (6.0%)	5 (5.0%)	1 (1.0%)
4.	Menghindari tempat lembap dan berjemur di bawah matahari juga bentuk implementasi dari <i>Social Distancing</i> .	68 (68.0%)	22 (22.0%)	6 (6.0%)	1 (1.0%)	2 (2.0%)
5.	Menghindari kontak langsung dan membatasi kunjungan ke tempat ramai dengan orang lain salah satu pencegahan COVID-19.	75 (75.0%)	20 (20.0%)	4 (4.0%)	0	1 (1.0%)
6.	<i>Social distancing</i> dan isolasi mandiri membuat kekhawatiran masyarakat, dan mempengaruhi mental setiap individu.	51 (51.0%)	30 (30.0%)	8 (8.0%)	6 (6.0%)	5 (5.0%)
7.	Jika kontak dekat dengan pasien COVID-19, segera melakukan isolasi mandiri dan memberi tau segera kepada kerabat.	69 (69.0%)	25 (25.0%)	3 (3.0%)	1 (1.0%)	2 (2.0%)
8.	<i>Social distancing</i> bukan berarti memutuskan hubungan dengan orang lain tetapi bertujuan untuk pencegahan COVID-19.	73 (73.0%)	23 (23.0%)	3 (3.0%)	0	1 (1.0%)
9.	<i>Social distancing</i> memiliki dampak negatif untuk sosial ekonomi para pekerja di PHK agar memutus rantai penularan.	59 (59.0%)	14 (14.0%)	15 (15.0%)	4 (4.0%)	8 (8.0%)
10.	Penerapan kebijakan <i>Social distancing</i> di Indonesia ini masih terkendala di masyarakat. Dan masih banyak yang melanggar protokol pemerintah.	62 (62.0%)	26 (26.0%)	9 (9.0%)	1 (1.0%)	2 (2.0%)

Gambaran Tanggapan *Physical Distancing* pada Covid-19

Distribusi tanggapan masyarakat tentang *Physical Distancing* pada Covid-19 seperti

yang tercantum dalam Tabel 4 di bawah ini.

No	Tanggapan tentang Physical Distancing	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	91	91.0
2.	Negatif	9	9.0
	Total	100	100.0

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data melalui kuesioner *online* (*google form*) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar pentingnya melakukan *physical distancing*, manfaat, tujuan serta dampak dari penerapan *physical distancing* terhadap kesehatan masyarakat seperti tercantum pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Physical Distancing* pada Covid-19

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
		n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1.	Saat ini pemerintah mengeluarkan penerapan <i>Physical distancing</i> , kebijakan ini efektif untuk memutuskan rantai penularan COVID-19.	66 (66/0%)	25 (25.0%)	7 (7.0%)	1 (1.0%)	1 (1.0%)
2.	Penularan COVID-19 dapat menular melalui percikan (<i>Droplet</i>) dan batuk, ketika batuk saya harus menggunakan etika batuk saat berada tempat umum dan juga saat bersin	72 (72.0%)	24 (24.0%)	3 (3.0%)	0	1 (1.0%)
3.	Memutuskan rantai penularan COVID-19 dengan menjaga jarak jika di tempat umum sekitar 1-2 meter.	67 (67.0%)	28 (28.0%)	3 (3.0%)	1 (1.0%)	1 (1.0%)
4.	Menggunakan masker dan mencuci tangan saat pandemi sebagai mekanisme pertahanan terdepan agar terhindar dari COVID-19.	76 (76.0%)	20 (20.0%)	3 (3.0%)	0	1 (1.0%)
5.	Mengganti social distancing menjadi <i>physical distancing</i> agar masyarakat tidak berdampak terlalu buruk dalam perekonomian dan tetap terhubung dengan orang lain dengan sesuai protocol	69 (69.0%)	23 (23.0%)	7 (7.0%)	1 (1.0%)	0
6.	Pada keadaan pandemi sekarang selaku masyarakat, kita harus menghindari berjabat tangan dengan orang-orang sekitar, untuk pencegahan COVID-19.	68 (68.0%)	26 (26.0%)	4 (4.0%)	0	2 (2.0%)
7.	Menggunakan dan membawa <i>hands sanitizer</i> setelah memegang benda atau hal lainnya, salah satu pencegahan	73 (73.0%)	24 (24.0%)	2 (2.0%)	0	1 (1.0%)

COVID-19.						
8.	Masyarakat sudah menerima informasi mengenai apa itu <i>physical distancing</i> .	54 (54.0%)	32 (32.0%)	12 (12.0%)	2 (2.0%)	0
9.	Menjaga jarak jika ada seseorang keluarga atau kerabat lain yang memiliki gejala COVID-19, Selama 6 - 14 hari untuk tidak mengunjungi.	69 (69.0%)	25 (25.0%)	4 (4.0%)	1 (1.0%)	1 (1.0%)
10.	Selama beraktivitas di luar rumah, tetap mengikuti protokol kesehatan yang di ajukan pemerintah. seperti <i>physical distancing</i> dan hal lainnya.	71 (71.0%)	26 (26.0%)	2 (2.0%)	0	1 (1.0%)

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Responden

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden, mayoritas antara 20-35 tahun, yaitu sebanyak 68 orang (68.0%), dan paling sedikit didapatkan responden yang berumur dibawah 20 tahun, yaitu sebanyak 13 orang (13.0%).

Menurut profesi responden, menunjukkan bahwa responden berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 47 orang (47.0%), responden yang tidak bekerja sebanyak 29 orang (29.0%) dan responden yang bekerja baik sebagai wiraswasta, PNS, Guru/Dosen yaitu sebanyak 24 orang (24.0%).

Berdasarkan tabel 1 juga menunjuk-kan bahwa mayoritas responden belum menikah yaitu sebanyak 56 orang (56.0%) sementara selebihnya reponden telah menikah yaitu sebanyak 44 orang (44.0%).

Menurut pendidikan responden, menunjukkan bahwa responden berpendidikan menengah lebih mayoritas yaitu sebanyak 67 orang (67.0%), responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 orang (27.0%) dan responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 6 orang (6.0%)

Gambaran Tanggapan *Social Distancing* pada Covid-19

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tanggapan positif terhadap *social distancing* pada covid-19, dimana dari 100 responden terdapat 86 responden (86.0%) sedangkan responden yang memiliki tanggapan negatif terhadap *social distancing* sebanyak 14 orang (14.0%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fidah, dkk (2020) yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat di UIN Jakarta dengan 417 sampel mahasiswa, mayoritas sebanyak 55.9% memiliki perilaku yang positif terhadap penerapan *social distancing*.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data melalui kuesioner *online* (*google form*) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar pentingnya melakukan *social*

distancing, manfaat, tujuan serta dampak dari penerapan social distancing terhadap mental setiap individu.

Analisis Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Social Distancing* pada Covid-19

Dari hasil pengumpulan data yang tertera pada Tabel 3 sebagian besar responden dapat menjawab dengan poin tinggi dimana pertanyaan positif berupa pilihan sangat setuju mendominasi semua pertanyaan yang dijawab pada kuesioner mengenai tanggapan masyarakat tentang *social distancing*.¹³

Penelitian Hidayat (2020) mendapatkan masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap *social distancing*, sebagian mereka sudah mengetahui dan memahami bahwa *social distancing* dapat dilakukan sebagai strategi pencegahan penyebaran Covid-19. *Social distancing* merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya covid-19 ini. Program ini mengajak masyarakat agar membatasi dan mengurangi sedini mungkin untuk berkunjung ke tempat ramai yang berpotensi tertularnya Covid-19¹⁴. Masyarakat juga dihimbau agar mengurangi kontak langsung dengan orang lain. Masyarakat diajak pula untuk membiasakan hidup sehat. Social distancing artinya masyarakat menghindari sentuhan fisik, seperti berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain¹⁵.

Penerapan *social distancing* didukung pula oleh kebijakan bekerja dari rumah atau disebut *work from home*, belajar di rumah dan beribadah di rumah. Menunda untuk keluar rumah demi menghindari interaksi dengan orang lain. Apabila terpaksa harus keluar rumah, maka terapkan protokol kesehatan seperti rutin mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan menggunakan masker¹⁶.

Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah SMA dimana tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan dan cara menyikapi sesuatu hal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran². Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang jika berperilaku yang didasarkan pada adanya pengetahuan, maka perilakunya akan lebih lama untuk terus diterapkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya penyakit tertentu, memicu individu untuk berperilaku pencegahan baik. Adapun menurut Sunaryo pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan,

antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi¹¹. Pada era pandemi ini, berbagai situs online maupun offline telah memberikan informasi terkait dengan COVID-19, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan COVID-19 dan tanggapan juga positif terhadap penerapan *social distancing*.

Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *social distancing* dapat dikatakan hampir merata, terutama di perkotaan. Meski demikian, masih ada yang menyadari melanggar ketentuan tersebut. Responden menyadari bahwa aktifitas di luar rumah tidak baik sehingga setiap keluar rumah mereka menjalankan protocol kesehatan, menggunakan masker, membawa *handsanitizer* dan membiasakan cuci tangan. Penelitian ini juga menemukan masyarakat yang tetap memilih menjaga jarak sosial karena menyadari pentingnya keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini baru dilakukan di wilayah yang dapat dikatakan memiliki informasi yang baik. Tentu kondisi ini berbeda dengan di daerah pedesaan yang terkadang sulit untuk mendapatkan penjelasan secara terperinci tentang kebijakan *social distancing*. Oleh karena itu, sebagai saran agar peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian dengan melibatkan masyarakat di pedesaan. Adanya penelitian lanjutan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang dapat melengkapi temuan sebelumnya.

Gambaran Tanggapan *Physical Distancing* pada Covid-19

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tanggapan positif tentang *physical distancing* pada covid-19, dimana dari 100 responden terdapat 91 responden (91.0%) sedangkan responden yang memiliki tanggapan negatif terhadap *physical distancing* sebanyak 9 orang (9.0%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum dan Djayanti (2020) yang dilakukan pada masyarakat di Propinsi Istimewa Yogyakarta yang menghasilkan mayoritas memiliki tanggapan yang baik tentang *physical distancing*, dimana sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas di rumah dan keluar saat mendesak dengan menerapkan protocol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data melalui kuesioner *online* (*google form*) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar pentingnya melakukan *physical distancing*, manfaat, tujuan serta dampak dari penerapan *physical distancing* terhadap kesehatan masyarakat¹⁷.

Analisis Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Physical Distancing* pada Covid-19

Dari hasil pengumpulan data tentang tanggapan masyarakat terhadap *Physical distancing* menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki tanggapan yang positif tentang pertanyaan

tersebut, dimana dapat dilihat dari mayoritas jawaban berada pada *point* sangat setuju.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Fidah dkk (2020), dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sekitar 55.9% dan mayoritas responden memiliki tanggapan yang positif terhadap peraturan physical distancing guna pencegahan penyebaran virus Covid-19. Selain faktor tanggapan, faktor lainnya seperti jenis kelamin, dukungan keluarga juga mempengaruhi sikap masyarakat terhadap *Physical distancing*.¹⁸

Masyarakat berjenis kelamin perempuan cenderung untuk menerapkan perilaku *physical distancing* dibandingkan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan pada umumnya menekankan pengertian sehat terkait dengan relaksasi, istirahat, perasaan sehatn dan nutrisi sedangkan laki-laki menekankan pada keadaan tidak sakit¹⁹. Oleh karena itu perempuan lebih berhati-hati, cenderung menerapkan perilaku sehat. Sejalan dengan hasil penelitian Eko dan Sinaga, yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku gaya hidup sehat ($p=0.041$; $OR=2.410$). Hasil penelitian yang dilakukan Layli mengenai perilaku kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa perempuan umumnya lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya dibandingkan laki-laki, sehingga mereka lebih cenderung melakukan perilaku yang sehat²⁰.

Dalam menangani wabah Covid-19 yang terus meluas, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan *physical distancing*. Seruan ini diperintahkan agar memutus mata rantai penularan Covid-19. Seluruh pimpinan daerah menyatakan mendukung agar penerapan *physical distancing* dapat terlaksana, yakni menjaga jarak aman dan disiplin melaksanakannya. Di medan khususnya Kecamatan Medan Timur pelaksanaan *physical distancing* dalam taraf baik, ditunjukkan dengan responden yang menyatakan mereka melakukan aktivitas keluar rumah hanya jika ada keperluan dan kebutuhan mendesak saja.

Mewabahnya Covid-19, tidak sedikit responden yang merasa dirugikan karena menyebabkan produktivitas dalam usaha dan bekerja menurun, aktifitas sehari-hari terganggu. Pemasukan secara finansial tidak ada. Untuk itu, responden juga memberikan berbagai masukan agar pemerintah Kota Medan dapat lebih serius dan tegas dalam menangani bahaya virus Covid-19 ini, termasuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap orang yang masuk dan keluar Propinsi Sumatera Utara. Beberapa responden juga menyarankan agar melibatkan TNI dan Polri untuk merazia seluruh tempat keramaian. Sebagian besar responden juga menyarankan penyiapan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap untuk petugas medis serta keterbukaan pemerintah terkait data Covid-19.²¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Medan Timur Propinsi Sumatera Utara dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tanggapan positif mengenai *social distancing* sebanyak 86 orang (86.0%). Masyarakat mayoritas mendukung kebijakan bekerja dari rumah atau disebut *work from home*, belajar di rumah dan beribadah di rumah. Menunda untuk keluar rumah demi menghindari interaksi dengan orang lain. Apabila terpaksa harus keluar rumah, maka terapkan protokol kesehatan seperti rutin mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan menggunakan masker.
2. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tanggapan positif mengenai *physical distancing* sebanyak 91 orang (91.0%). Masyarakat memberikan penilaian positif terhadap peraturan *physical distancing* yang diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 agar mereka dapat beraktifitas normal.

Saran

1. Bagi pemerintah

Dapat terus memberikan motivasi, dan mencari setiap solusi yang ditimbulkan dari pandemic Covid-19. Pemerintah lebih fokus untuk membantu setiap masyarakat yang terdampak dari Covid-19, tetap memberikan masyarakat bantuan agar mereka dapat bertahan pada kondisi Covid-19 ini.

2. Bagi masyarakat

Mendukung satu sama lain dalam penerapan *social distancing* dan *physical distancing*. setiap individu hendaknya melakukan update informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait aturan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia pada umumnya.

3. Bagi peneliti lainnya

Menjadi bahan pertimbangan dan referensi tambahan serta pedoman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan variabel lainnya, observasi secara langsung dan jumlah reponden yang lebih banyak. Dan peneli lainnya juga dapat meneliti dengan melihat bagaimana fenomena penerapan *social* dan *physical distancing* di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keliat et al. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course). E-Journal Keperawatan (EKP). 2015;
2. WHO. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. World Heal Organ. 2020;
3. World Health Organization. The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19):Situation

- report-36. Who. 2020;
4. WHO. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Reports. April 1 2020. WHO Situat Rep [Internet]. 2020;2019(72):1–19. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200324-sitrep-64-covid-19.pdf?sfvrsn=703b2c40_2%0Ahttps://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200401-sitrep-72-covid-19.pdf?sfvrsn=3dd8971b_2
 5. Kannan S, Shaik Syed Ali P, Sheeza A, Hemalatha K. COVID-19 (Novel Coronavirus 2019) - recent trends. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*. 2020;24(4):2006–11.
 6. Pemko Medan. Data per-kecamatan Kota Medan COVID-19 [Internet]. Dinas Kesehatan Kota Medan. 2020. Available from: https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_kec
 7. Labuhan M, Maimun M, Marelana M, Perjuangan M, Petisah M, Polonia M, Et Al. Data Per-Kecamatan Terkait Covid-19 Kota. 2020;
 8. WHO, Aylward, Bruce (WHO); Liang W (PRC). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). WHO-China Jt Mission Coronavirus Dis 2019. 2020;
 9. Munadi K, Syamsidik, Oktari RS. Hasil Kajian Penerapan Social/Physical Distancing Antisipasi COVID-19 di Aceh. 2020;
 10. UNESCO. COVID-19 Educational Disruption and Response. Unesco.org. 2020;
 11. Nurwati RAM dan RN. Dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di indonesia. *Kesejaht Sos*. 2020;
 12. Iii BAB. Vinna Indahtianti, 2013 Hubungan Pelayanan Sirkulasi Dengan Pembentukan Citra Perpustakaan (Studi Deskriptif di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. 2006;25–41.
 13. CDC. What is social distancing? Cdc [Internet]. 2020;2–3. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
 14. Hidayat D, Noeraida. Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *JIKE J Ilmu Komun Efek*. 2020;
 15. Fadli A. Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “ Peduli Lindungi ” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro. 2020;
 16. Pane AbS. Kisah Lockdown di Masa Umar bin Khattab. *muslim.okezone.com*. 2020;
 17. WHO, Aylward, Bruce (WHO); Liang W (PRC). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). WHO-China Jt Mission Coronavirus Dis 2019 [Internet]. 2020;2019(February):16–24. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-covid-19-final-report.pdf>
 18. Syaifudin. Covid-19 , Kerentanan Sosial , dan Gagalnya Physical Distancing. Hukum, Tanggung Jawab Sosial, Kerentanan Antikorupsi, Komisi Bukan, Darurat Bencana

Sipil, Darurat. Tempo.com. 2020.

19. Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
20. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. J Manaj Dan Pelayanan Farm (Journal Manag Pharm Pract. 2016;
21. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegah dan Pengendali Coronavirus Dis. 2020;1(Revisi ke-4):1–125.